

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang ditujukan untuk menjabarkan sebuah fenomena yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna. (Sugiyono, 2020, hlm. 9-10). Penelitian kualitatif memperoleh gambaran secara menyeluruh kemudian disajikan dengan kata-kata dan melaporkan pandangan dari sumber informan secara terperinci.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Menurut Rahardjo (dalam Hidayat, 2019) studi kasus adalah proses kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci, intensif, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas. Biasanya dilakukan pada sekelompok orang, lembaga, atau organisasi yang tujuannya memperoleh informasi suatu peristiwa unik secara mendalam dan komprehensif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di salah satu TK di Kota Bandung yang berjumlah 17 anak yaitu terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan dan 1 orang guru kelas. Setelah melakukan observasi, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini kepada 1 orang anak kelompok A yang berjenis kelamin laki-laki yaitu yang bernama MS. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

Alasan pemilihan partisipan dan tempat penelitian tersebut dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi awal, ditemukan permasalahan terkait dengan gangguan kecemasan sosial yang terjadi pada 1 orang anak pada salah satu TK yang ada di lokasi tersebut.

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami maksud dari penelitian ini. Maka istilah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Gangguan kecemasan sosial merupakan suatu kondisi merasa cemas yang dialami oleh seseorang ketika berada disuatu lingkungan, yaitu kondisi seperti takut memandang orang lain, merasa takut apabila menjadi pusat perhatian, serta merasa takut dan cemas akan penilaian dari orang lain. Gangguan kecemasan sosial biasanya dimulai pada awal pertengahan hingga belasan tahun, dan juga dapat terjadi pada masa kanak-kanak dan juga dewasa dan gangguan kecemasan sosial ini merupakan salah satu gangguan mental yang paling umum (M. Gengki, 2015).
2. NAEYC (National Association for The Education of Young Children) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, SD.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan ditempuh pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal yang diantaranya adalah:

1. Menyusun rumusan masalah serta menentukan fokus penelitian.

2. Mencari teori dan referensi yang akan dijadikan sebagai bahan dasar rujukan terkait dengan gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini.
3. Memilih dan menentukan lokasi penelitian di salah satu TK Kota Bandung serta mempersiapkan dan mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian.
4. Melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan melakukan percakapan informal dengan kepala sekolah serta guru terkait untuk memperoleh gambaran mengenai masalah penelitian.
5. Membuat instrumen dan pedoman observasi serta pedoman wawancara yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti fokus melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah observasi dan wawancara. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengamati kegiatan anak dengan perilaku gangguan kecemasan sosial
2. Melakukan wawancara kepada satu orang guru untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait dengan gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini
3. Mencatat, merekam seluruh proses kegiatan penelitian yang dilakukan
4. Menganalisis seluruh data dan temuan yang ada di lapangan

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis dari data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan analisis tematik lalu disajikan ke dalam bentuk deskriptif.

3.4.4 Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang berisi rangkaian kegiatan penyusunan seluruh data yang telah didapatkan yang dilakukan secara sistematis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2020, hlm. 101-104) Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara kepada 1 orang guru kelas A untuk memperoleh data tambahan mengenai perilaku gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini, observasi dilakukan kepada 1 anak kelas A untuk melihat perilaku gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini. Berikut ini di paparkan teknik tersebut :

3.5.1 Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam melalui pengamatan langsung dari peneliti. Hasil dari observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Bungin (2007) mengungkapkan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). Observasi tidak terstruktur, dan 3). Observasi kelompok. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi (participant observation) yaitu observasi yang menggunakan metode pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan peneliti yang terlibat dalam keseharian informan. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung mengenai perilaku anak dengan gangguan kecemasan sosial dengan menggunakan alat pedoman observasi.

3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 1 orang guru kelas dari kelas A untuk memperoleh data tambahan mengenai perilaku gangguan kecemasan sosial

pada anak usia dini. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai tema penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview), dimana peneliti menggali informasi mengenai perilaku anak dengan gangguan kecemasan sosial secara mendalam dengan menggunakan alat pedoman wawancara.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Kepada Guru

Nama : Ibu E.S

Usia : 52

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui mengenai gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini?	
2.	Apa ciri-ciri yang terjadi pada anak dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?	
3.	Apa faktor yang mempengaruhi anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?	
4.	Apakah ada perbedaan antara MS dengan murid yang lainnya?	
5.	Bagaimana sikap anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?	
6.	Bagaimana perilaku anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial kepada temannya?	

7.	Bagaimana pembelajaran yang diajarkan kepada anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?	
8.	Apakah ada perbedaan ketika anak dengan perilaku gangguan kecemasan sosial ketika belajar di dalam dan diluar kelas?	
9.	Apa hambatan belajar pada anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?	
10.	Apakah ada kelebihan yang dimiliki oleh anak dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?	
11.	Bagaimana sikap ibu kepada anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?	

3.6 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, tentunya untuk memperoleh data, peneliti juga harus menentukan dengan alat apa data tersebut diperoleh. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan wawancara.

Tabel 3.2

**Kisi-Kisi Instrument Penelitian Gejala Perilaku Gangguan
Kecemasan Sosial Pada Anak Usia Dini**

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana perilaku anak dengan gangguan kecemasan	<ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri anak dengan perilaku gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini 	Observasi Wawancara	Guru dan anak

	<p>sosial pada anak usia dini?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penyebab gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini • Hubungan anak yang mengalami perilaku gangguan kecemasan sosial dengan teman sebayanya 		
2.	<p>Bagaimana pembelajaran anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial • Hambatan belajar anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial 	<p>Observasi Wawancara</p>	<p>Guru dan anak</p>
3.	<p>Bagaimana peran guru dalam menghadapi anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap guru terhadap anak usia dini dengan perilaku gangguan kecemasan sosial 	<p>Observasi Wawancara</p>	<p>Guru</p>

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang peneliti butuhkan sudah terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis tematik. Braun dan Clarke (dalam Heriyanto, 2018) mengungkapkan bahwa teknik analisis data tematik adalah salah satu proses atau cara untuk menganalisis data yang tujuannya memperoleh tema atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pengidentifikasian tema menjadi ciri khas analisis tematik.

Menurut Braun dan Clarke (dalam Heriyanto, 2018) teknik analisis tematik meliputi empat tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Memahami Data

Tahap pertama yang dilakukan yaitu memahami hasil data yang telah diperoleh peneliti di lapangan. Peneliti menganalisa hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada 1 orang guru kelas A kemudian memahaminya.

3.7.2 Menyusun Kode

Tahap kedua yaitu menyusun kode pada data yang telah diperoleh peneliti. Kode ini menggambarkan secara langsung apa yang muncul dari data kemudian dibuat dengan menuliskan makna yang terkandung didalamnya.

3.7.3 Mencari Tema

Setelah menyusun kode maka tahapan selanjutnya yaitu mencari tema. Kode-kode yang telah diperoleh peneliti kemudian dihimpun ke dalam tema yang sesuai dengan penelitian.

3.7.4 Simpulan

Setelah rangkaian proses analisis dilakukan maka peneliti harus memeriksa secara cermat kode yang telah dibuat tema. Lalu selanjutnya membuat kesimpulan.

3.8 Isu Etik

Isu etik wajib dilakukan karena peneliti harus menjaga kerahasiaan narasumber, menghormati hak-haknya, karena jika narasumber merasa aman dan nyaman mereka tidak akan ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan secara jujur dan apa adanya. Peneliti juga meminta izin terlebih dahulu dengan dilengkapi surat izin penelitian. Peneliti juga mengajukan pertanyaan wawancara dengan bahasa yang baik dan halus agar tidak menyinggung informan. Pada penulisan data, peneliti tidak menyebutkan nama guru, anak dan lembaga dan menggantinya dengan nama samaran untuk menjaga kerahasiaan narasumber.

3.9 Refleksi

Penelitian mengenai gejala perilaku gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan sudut pandang Pendidikan Anak Usia Dini yang terfokus pada permasalahan gangguan kecemasan sosial pada anak usia dini.